



# Penanganan Banjir Belum Maksimal

## Pengusaha Saringan Sampah Cari Peluang

**KEMARIN** (3/3), hujan kembali mengguyur Jakarta. Alhasil, sejumlah wilayah kembali tergenang. Seperti di ruas Jalan Kapuk Raya yang sempat tergenang setinggi 20-40 sentimeter, sehingga menyebabkan kemacetan lalu lintas jalan. Sebab setiap kendaraan harus berjalan pelan.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum (PU) Tata Air DKI Jakarta Agus Priono mengakui, sejumlah wilayah masih belum terbebas dari banjir. Baik banjir akibat hujan, maupun akibat peningkatan debit air laut (rob).

Stasiun pompa di Pasar Ikan dan Waduk Pluit misalnya, belum bisa mengendalikan banjir secara penuh untuk wilayah Jakarta. "Menangani banjir harus dimulai dari hilir ke hulu. Untuk hilir, maka harus diperbanyak pompa-pompa, terutama pompa di muara, seperti Pasar Ikan dan Pluit," ujar Agus di Jakarta, kemarin (3/3).

Di tahun 2015, sambung Agus, pihaknya menargetkan membangun pompa tambahan di sejumlah muara sungai. Pompa tambahan akan dibangun di 6 titik lokasi di Jakarta Utara dengan anggaran Rp 2,7 triliun. "Pompa-pompa itu berkapasitas besar di atas 165 meter kubik perdetik, sementara di pasar Ikan 30 dan waduk Pluit 49 meter kubik perdetik," ungkap Agus.

Menurut dia, pembangunan stasiun pompa dengan kemampuan besar lantaran di sana tidak ada tempat untuk waduk. "Jadi air yang datang langsung buang ke laut tanpa ditampung seperti di Waduk pluit, terutama untuk banjir kanal barat," tutup dia.

Agus optimistis, pemasangan pompa dan nantinya dilengkapi dengan tanggul pantai, banjir Jakarta bisa ditangani. "Baik itu rob air laut maupun air kiriman dari selatan. Kalau sekarang belum bisa," tegas dia.

Salah satu yang jadi fokus pembangunan stasiun pompa di kawasan Kamal. Di wilayah itu, ada pertemuan aliran sungai dari angke dan banjir kanal menuju laut. Pengusaha Saringan Sampah Kali Poltak Sitinjak meminta Pemprov DKI Jakarta tidak hanya fokus dengan pompa penyedot air.

Namun juga fokus dalam mengendalikan banjir sampah yang terjadi di sungai akibat masyarakat yang membuang sampah di sungai. "Itu menjadi penting, karena kalau pompa sampai menyedot sampah dia akan rusak. Tidak ada pompa yang didesain un-

tuk memompa sampah," tegas Poltak.

Poltak menambahkan, dengan sistem teknologi saringan sampah tidak membutuhkan perawatan yang mahal. Investasi yang diperlukan juga cukup murah. "Tapi yang utama adalah pengendalian sampah yang sangat efektif sekali dan sangat efisien dalam penggunaan listriknya. Seperti yang sudah diterapkan di pasar ikan, Pluit dan stasiun pompa lainnya termasuk di Surabaya," tutup dia. (wok)

**PEMBANGUNAN RUMAH POMPA 2015**

- Pompa di Kamal
- Pompa di Angke
- Pompa di Muara Karang
- Pompa di Marina, Ancol
- Pompa di Sahari
- Pompa di Sentiong dan Kali Sunter

GIMBALINDOPOS